

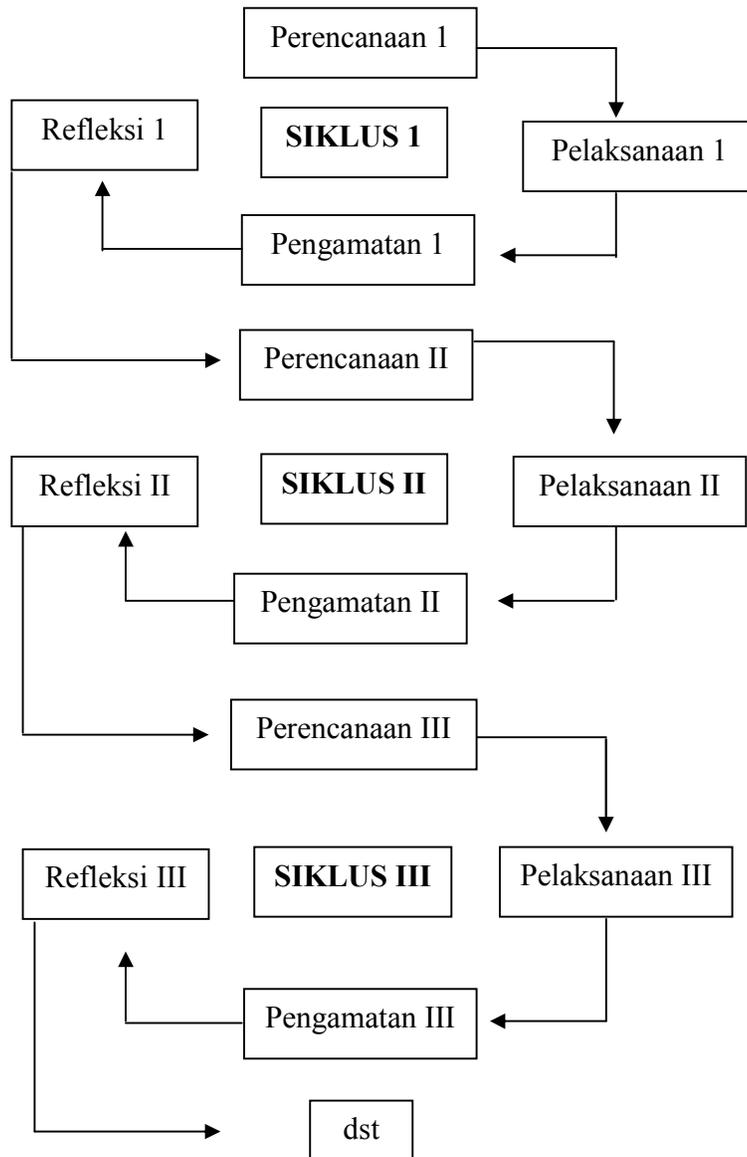
BAB III METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Wardhani, dkk., (2007: 1.3) mengemukakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Hopkins (dalam Arikunto, dkk., 2006: 58) daur ulang penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengobservasi tindakan (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan rencana pelaksanaan tigasiklus, tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yakni; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada akhir kegiatan diadakan tes formatif. Siklus penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Siklus PTK
Adaptasi dari Arikunto (2004: 16)

2.2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaborasi partisipan antara peneliti dengan guru kelas VB SDN 1 Metro Utara. Adapun subjek penelitian adalah 1 orang guru yaitu guru kelas V B dan siswa kelas VB SDN 1 Metro Utara tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

2.3. Setting Penelitian

3.2.1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Metro Utara. Jalan Pattimura No. 136 Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro yang juga merupakan SDN tempat peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengenalan Proses Pembelajaran dan Kompetensi Akademik (P4KA) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2008 sampai 2012. Dari kegiatan P4KA peneliti diberikan kesempatan untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran di SDN 1 Metro Utara sampai akhirnya peneliti menemukan kesenjangan yang terjadi di SDN 1 Metro Utara khususnya di kelas V B seperti yang telah di jelaskan pada latar belakang. Oleh karena itu peneliti membuat rencana perbaikan dengan menggunakan PTK di SDN 1 Metro Utara tepatnya di kelas V B mata pelajaran PKn.

3.2.2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012. Persiapan pada bulan Januari dan selesai pada bulan Mei.

2.4. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu pihak-pihak yang menghasilkan keterangan yakni guru dan siswa kelas V B SDN 1 Metro Utara. Dalam penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil post tes siswa.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan seluruh data adalah teknik tes dan non tes.

1. Tes: tes formatif, digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi sesuai dengan materi yang telah dipelajari.
2. Non tes: observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa maupun kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan oleh pengamat (*observer*).

2.6. Alat Pengumpulan data

1. Soal-soal tes formatif, digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa setelah diimplementasikan pembelajaran kooperatif tipe TPS guna mengetahui hasil belajar siswa.
2. Lembar panduan observasi, digunakan untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa dan kinerja guru menggunakan model kooperatif tipe TPS di kelas. Observasi dilakukan oleh *observer* terhadap aktivitas siswa maupun kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

- a. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan perkembangan suatu data dengan tidak memerlukan statistik. Analisis data tersebut menunjukkan proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu tentang aktivitas belajar siswa dan kinerja guru yang bersumber dari data observasi.

Persentase aktivitas siswa dan kinerja guru diperoleh dengan rumus berikut di bawah ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang ditentukan

100 = Bilangan tetap

Adopsi dari Purwanto (2008: 102).

Tabel 1. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa dan Kinerja Guru

Persentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat baik
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Kurang
26% - 40%	Sangat kurang

Adaptasi dari Arikunto (2007: 17).

- b. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa yang erat hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Untuk

menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus berikut di bawah ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor yang dijawab benar

N = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112).

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa didapat dengan menggunakan rumus berikut di bawah ini: –

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah nilai

N = Banyak siswa (Adopsi Muncarno, 2010: 15).

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\text{Jumlahsiswa}} \times 100\%$$

(Adopsi Aqib, 2009: 41).

Tabel2. Klasifikasi Hasil Belajar Siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	> 80	Baik Sekali
2	66 – 81	Baik
2	56 – 66	Cukup
4	41 – 56	Kurang
5	< 41	Gagal

(Sumber: Arikunto dalam Suherman, 2008: 30).

2.8. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan rata-rata nilai siswa setiap siklusnya dari nilai KKM mata pelajaran PKn kelas V B SDN 1 Metro Utara adalah 71. Siswa dianggap tuntas belajar jika telah mendapatkan nilai 71 dan secara klasikal dianggap tuntas belajar apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai sekurang-kurangnya 71 dan aktivitas belajar dianggap tuntas apabila sudah mencapai 75% dari jumlah siswanya (Depdiknas, 2008: 5).

2.9. Rincian Prosedur Penelitian

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah berikut :

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- 1) Pada tahap ini untuk siklus pertama materi pembelajaran adalah Peran Serta Dalam Organisasi kelas V B semester genap sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SDN 1 Metro Utara.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran yakni menganalisis pemetaan SK/KD, silabus, rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada

Permendiknas No 41 Tahun 2007 yang disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS, LKS, soal-soal tes, dan media pembelajaran.

- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Merangking siswa untuk penempatan tempat duduk siswa dalam pembentukan kelompok nantinya yang beranggotakan 6 orang tiap kelompok heterogen.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meliputi beberapa tahap, yaitu :

A. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dalam penelitian yang telah dilakukan guru ialah sebagai berikut: (a) setelah guru masuk kelas, guru mengondisikan kelasnya untuk siap menerima pelajaran (berdoa, mengabsen siswa), (b) membagikan topi bernomor absen masing-masing siswa untuk mempermudah *observer* mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (c) melakukan apersepsi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media karton struktur organisasi kelas (berbeda tiap siklus dan pertemuannya) untuk masuk ke dalam materi yang akan dibahas untuk merangsang siswa berpikir dan menggali pengetahuan awal siswa, (d) memotivasi siswa, (e) memberikan tes awal/pre tes (diberikan pada pertemuan 1) yang dikerjakan secara individu untuk memperoleh nilai siswa sebelum menerima pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- 1) *Think*, guru membimbing siswa saat mencari masukan jawaban atau pendapat yang bersumber dari buku yang relevan secara individu atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa.
- 2) *Pair*, mengembangkan aktivitas berpikir siswa dalam berdiskusi jawaban satu sama lain dengan teman sebangku, dan mengupayakan siswa aktif dalam diskusi dengan teman sebangku di belakang/ di depannya atau dalam kelompok (kelompok terbentuk).
- 3) *Share*, membimbing aktivitas penyajian hasil diskusi masing-masing kelompok yang ditanggapi oleh kelompok lain.

C. Kegiatan Akhir

Guru memberikan soal post tes (pemberian post tes dilakukan pada pertemuan kedua), kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan melaksanakan refleksi dengan memberi siswa kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, serta guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai tindak lanjut. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan, pengamatan/ observasi pun dilakukan oleh *observer*.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, *observer* mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup dari segi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kemudian dari segi kinerja guru mulai dari awal penyampaian materi dan akhir pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap terakhir siklus ini yaitu refleksi oleh peneliti untuk mengkaji aktivitas siswa dan hasil belajar siswa serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, untuk menjadi acuan dalam membuat rencana pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus II.

b. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan setelah merefleksikan siklus I

1. Tahap Perencanaan

- 1) Pada tahap ini untuk siklus pertama materi pembelajaran adalah Pengertian Keputusan dan Bentuk-bentuk Keputusan Bersama kelas V B semester genap sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SDN 1 Metro Utara.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran yakni menganalisis pemetaan SK/KD, silabus, rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 yang disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS, LKS, soal-soal tes, dan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meliputi beberapa tahap, yaitu :

A. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dalam penelitian yang telah dilakukan guru ialah sebagai berikut: (a) setelah guru masuk kelas, guru mengondisikan kelasnya untuk siap menerima pelajaran (berdoa, mengabsen siswa), (b) membagikan topi bernomor absen masing-masing siswa untuk mempermudah *observer* mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (c) melakukan apersepsi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media karton struktur organisasi kelas (berbeda tiap siklus dan pertemuannya) untuk masuk ke dalam materi yang akan dibahas untuk merangsang siswa berpikir dan menggali pengetahuan awal siswa, (d) memotivasi siswa, (e) memberikan tes awal/pre tes (diberikan pada pertemuan 1) yang dikerjakan secara individu untuk memperoleh nilai siswa sebelum menerima pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

- 1) *Think, guru* membimbing siswa saat mencari masukan jawaban atau pendapat yang bersumber dari buku yang relevan secara individu atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa.
- 2) *Pair*, mengembangkan aktivitas berpikir siswa dalam berdiskusi jawaban satu sama lain dengan teman sebangku, dan mengupayakan siswa aktif dalam diskusi dengan teman sebangku di belakang/ di depannya atau dalam kelompok (kelompok terbentuk).
- 3) *Share*, membimbing aktivitas penyajian hasil diskusi masing-masing kelompok yang ditanggapi oleh kelompok lain.

C. Kegiatan Akhir

Guru memberikan soal post tes (pemberian post tes dilakukan pada pertemuan kedua), kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan melaksanakan refleksi dengan memberi siswa kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, serta guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai tindak lanjut. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan, pengamatan/ observasi pun dilakukan oleh *observer*.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, *observer* mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup dari segi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kemudian dari segi kinerja guru mulai dari awal penyampaian materi dan akhir pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap terakhir siklus ini yaitu refleksi oleh peneliti untuk mengkaji aktivitas siswa dan hasil belajar siswa serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, untuk menjadi acuan dalam membuat rencana pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus II akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

c. Siklus III

Pelaksanaan pada siklus III ini dilakukan setelah merefleksikan siklus II.

1. Tahap Perencanaan

- 1) Pada tahap ini untuk siklus pertama materi pembelajaran adalah Mematuhi Keputusan Bersama kelas V B semester genap sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SDN 1 Metro Utara.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran yakni menganalisis pemetaan SK/KD, silabus, rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 yang disesuaikan dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS, LKS, soal-soal tes, dan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meliputi beberapa tahap, yaitu :

A. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dalam penelitian yang telah dilakukan guru ialah sebagai berikut: (a) setelah guru masuk kelas, guru mengondisikan kelasnya untuk siap menerima pelajaran (berdoa, mengabsen siswa), (b) membagikan topi bernomor absen masing-masing siswa untuk mempermudah *observer* mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (c) melakukan apersepsi untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media karton struktur organisasi kelas (berbeda tiap siklus dan pertemuannya) untuk masuk ke dalam materi yang akan dibahas untuk merangsang siswa berpikir dan menggali pengetahuan awal siswa, (d) memotivasi siswa, (e)

memberikan tes awal (pre tes) yang dikerjakan secara individu untuk memperoleh nilai siswa sebelum menerima pembelajaran pada hari itu.

B. Kegiatan Inti

- 1) *Think*, guru membimbing siswa saat mencari masukan jawaban atau pendapat yang bersumber dari buku yang relevan secara individu atas pertanyaan yang diberikan kepada siswa.
- 2) *Pair*, mengembangkan aktivitas berpikir siswa dalam berdiskusi jawaban satu sama lain dengan teman sebangku, dan mengupayakan siswa aktif dalam diskusi dengan teman sebangku di belakang/ di depannya atau dalam kelompok (kelompok terbentuk).
- 3) *Share*, membimbing aktivitas penyajian hasil diskusi masing-masing kelompok yang ditanggapi oleh kelompok lain.

C. Kegiatan Akhir

Guru memberikan soal post tes (pemberian post tes dilakukan pada pertemuan kedua), kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan melaksanakan refleksi dengan memberi siswa kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami, serta guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai tindak lanjut. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan, pengamatan/ observasi pun dilakukan oleh *observer*.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, *observer* mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diobservasi mencakup dari segi aktivitas siswa selama proses

pembelajaran. Kemudian dari segi kinerja guru mulai dari awal penyampaian materi dan akhir pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap terakhir siklus ini yaitu refleksi peneliti mengkaji aktivitas dan hasil belajar siswa serta kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dari siklus I, II, dan III sebagai bahan perbandingan hasil penilaian tiap siklus dalam bentuk persentase untuk dilihat apakah ada peningkatan rata-rata nilai. Sebagai pertimbangan apakah siklus akan dilanjutkan atau dicukupkan.